

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin hidup.¹ Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia. Islam mempunyai cara yang unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan jalan meningkatkan kesadaran beribadah pada umatnya. Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah SWT. Hasbi ash-Shiddiqy menyatakan bahwa “ hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang ma’bud (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beritakat bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya”.²

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8.

² Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 89.

Ibadah dalam bahasa Arab, kata *'ibadah* berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, dan merendahkan diri. Para ulama memberikan definisi yang beragam terhadap istilah ini. Ulama Mazhab Hanafi menyatakan bahwa ibadah adalah perbuatan mukalaf melawan hawa nafsu dalam rangka mengagungkan Allah. Definisi lain diajukan oleh ulama Mazhab Syafii. Menurut mereka, ibadah adalah perbuatan yang dibebankan oleh Allah kepada hamba-Nya, meskipun tidak sesuai dengan kegiatan hamba tersebut. Menurut Ibnu Taimiyah, ulama fikih Mazhab Hanbali, ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang sempurna yang didasari oleh kecintaan terhadap Dzat yang disembah. Ibadah dapat meliputi semua aktivitas manusia, baik berupa perbuatan maupun perkataan, baik bersifat lahiriah maupun batiniah.³

Ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah, meskipun dalam keadaan tertentu apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan itu berada di luar jangkauan akal dan nalarnya, seperti lari kecil atau jalan cepat antara bukit Safa dan Marwa dalam melaksanakan ibadah haji.⁴ Setiap orang yang beragama sudah pasti memiliki kewajiban kepada Tuhannya. Dan dalam melaksanakan kewajiban tersebut sudah seharusnya dilaksanakan dengan taat. Tanpa ada paksaan dari siapapun. Sudah menjadi fitrah manusia untuk selalu beribadah dan menyembah-Nya dengan segenap

³ Indi Aunullah, *Ensiklopedi Fikih untuk Remaja Jilid 1*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. 151.

⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 17-18.

iman. Dalam setiap beribadah kita harus melaksanakannya dengan kesadaran dalam diri kita. Karena dengan kesadaran maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik.⁵

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian tidak dinamakan '*abid*' (orang yang beribadah), begitu pula orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepadanya, seperti orang yang cinta kepada anak atau temannya. Kecintaan yang sejati adalah kecintaan kepada Allah.

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah. Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

Mengenai hikmah melaksanakan ibadah ini, ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagai mana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit. sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahannya dapat disembuhkan dengan sholat.⁶

⁵ Siti Fatimah, *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: Proposal Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2015), hal. 3-5.

⁶ Abdullah Khoir, *Keutamaan Shalat Berjamaah*, (Solo: Insan Media, 2009), hal. 43.

Orang-orang yang mempunyai penyakit tamak dan rakus dalam hal makan dan minum, penyakit tersebut dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan bila orang tersebut rajin berpuasa. Ibadah juga dapat menyembuhkan badan yang sakit, misalnya saja orang yang mempunyai penyakit reumatik atau pegal-pegal pada persendian tubuhnya, hal itu insyallah dapat disembuhkan apabila orang tersebut rajinmelaksanakn shalat, karena gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat menyerupai gerakan olahraga yang dapat menyetatkan dan melenturkan sendi pada tubuh manusia. Orang yang mempunyai penyakit magg, insya Allah dapat di kurangi dapat di sembuhkan dengan berpuasa, karena ketika seseorang berpuasa fungsi lambung tidak bekerja terlalu keras sehingga bisa beristirahat dan ketika berbuka di sunnahkan memakan makanan yang manis dan lembut agar fungsi lambung tidak langsung bekerja denga berat, tetapi bertahap.

Manusia tidak semuanya dapat mengetahui keistimewaan dan rahasia obat tersebut, yang mengetahui adalah para dokter atau orang yang mempunyai spesialisasi tentang obat tersebut. pasien hanya mengikuti perintah dokter dalam menggunakan obat yang cocok sesuai dengan dosisnya. Dia tidak akan membantah terhadap apa yang di tentukan dokter tersebut oleh karena itu, ibadah wajib di laksanakan sebagaimana yang telah di contohkan oleh para Nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabian, bukan dengan kemampuan akal.⁷

⁷ A. Rohman Ritongga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 8.

Adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat islam didalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran PAI amatlah diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akal nya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Disamping itu, siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan motivasi. Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada faktor motivasi. Motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas.⁸

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter muslim. Jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan.⁹ Dalam jiwa manusia terdapat nafsu yang terkadang mengajak manusia kearah negatif, untuk menjaga nafsu tersebut dibutuhkan pelatihan diri. Proses pelatihan tersebut menjadi efektif jika ada pembimbing yang dapat mengarahkan mengoreksi berbagai perilaku peserta didik.

⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras ,2007), hal. 27-28.

⁹ Suparman Syukur, *Etika Religi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),hal. 309.

Berdasarkan hasil observasi di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung pihak madrasah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk beribadah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan upaya dalam program pelaksanaan kesadaran beribadah di Madrasah dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan sholat berjamaah. Sholat berjamaah dapat dilaksanakan setiap harinya. Selain itu MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung mempunyai ciri khas yaitu: membaca surat ar-rahman, asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, ekstrakurikuler kosa kata inggris, kosa kata jawa, kosa kata arab, khotmil qur'an dengan sistem qiro'ati. Jadi, peneliti sangat tertarik untuk meneliti di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung. Selain itu, setiap hari melaksanakan sholat sunnah dhuha pada waktu istirahat, dan setiap hari jumat isiqosah dan khotmil qur'an setiap hari. Itulah bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran yang dilakukan guru dan sekaligus menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut.

Berdasarkan hal- hal tersebut, maka penulis tergerak untuk meneliti secara langsung tentang menumbuhkan kesadaran beribadah siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung. khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam beserta faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya dengan mengambil judul “ Strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sholat dhuha siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah istiqhosah siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah khotmil qur'an siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sholat dhuha siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung
2. mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah istiqhosah siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung
3. mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah khotmil qur'an siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya informasi ilmu pengetahuan, khususnya tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung.

b. Secara Praktis

1. Bagi lembaga

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah siswa.

2. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah referensi pengembangan ilmu.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai penyelesaian tugas akhir dan diharapkan dapat melatih diri agar mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode, dan strategi yang variatif.

5. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang Interaksi antara Murid dan Guru dalam proses pembentukan karakter khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Menurut J.R David, Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹⁰
- b. Kesadaran beribadah terdiri dari dua kata, yaitu kesadaran dan ibadah. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasakan.¹¹ beribadah berasal dari kata ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharpkan pahala-Nya di akhirat.¹²

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128.

¹¹ *Ibid*, h. 255.

¹² Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hal.5.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa (Studi kasus di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung)”. Yang peneliti maksudkan adalah Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sholat dhuha, istighosah ,khotmil qur’an siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini.

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian Utama terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka: pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung

Bab III, Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian dan juga pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung

Bab V Pembahasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.